

EKSISTENSI PEMUDA MUHAMMADIYAH DALAM MENINGKATKAN AQIDAH MASYARAKAT DI JOGOKARIYAN PADA TAHUN 1965-1999

Fatimah Endah Dwi Sulistyani, Siswanta

Program Sarjana Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Yogyakarta

fatimahendahdwi@gmail.com

siswanta@upy.ac.id

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui eksistensi Pemuda Muhammadiyah dalam meningkatkan aqidah masyarakat di Jogokariyan yaitu : (1) Metode dakwah Pemuda Muhammadiyah dalam meningkatkan aqidah masyarakat di Jogokariyan, (2) Pengaruh perkembangan gerakan pembaruan Pemuda Muhammadiyah di Jogokariyan, (3) Kendala dan solusi Pemuda Muhammadiyah dalam meningkatkan aqidah masyarakat di Jogokariyan. Penelitian dilakukan di Kampung Jogokariyan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif. Pengumpulan datanya dengan cara wawancara dan observasi melihat langsung kegiatan keagamaan di Kampung Jogokariyan, sumber data berasal dari para informan yang terlibat langsung dalam organisasi Pemuda Muhammadiyah dan masyarakat setempat. Analisis data dalam penelitian yaitu triangulasi, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa : (1) metode dakwah yang digunakan pemuda Muhammadiyah di Jogokariyan adalah (a) gerakan Hizbul Wathan (HW), (b) Latihan Tapak Suci, (c) kegiatan pengajian, (d) kegiatan Olahraga, (e)

kegiatan jalan sehat dan (f) kegiatan bakti sosial. (2) Pemuda Muhammadiyah di Jogokariyan merupakan roda penggerak dari setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan di Kampung Jogokariyan dengan Masjid Jogokariyan markas pergerakan tersebut. Memiliki pengaruh perkembangan pembaruan gerakan di Kampung Jogokariyan. (3) kendala Pemuda Muhammadiyah dalam meningkatkan aqidah di Jogokariyan adalah: kurangnya pemahaman tentang agama Islam karena masih kuat dengan kultur kejawen dan masih melakukan tradisi berjudi dan mabuk menjadi kendala Pemuda Muhammadiyah saat itu. Solusi dari masalah tersebut adalah meningkatkan kinerja Pemuda Muhammadiyah untuk lebih kreatif, inovatif supaya dapat mengikuti zaman teknologi jangan sampai kalah dengan yang lain.

Kata kunci: Aqidah, Jogokariyan, Pemuda Muhammadiyah

ABSTRACT

This research aims to determine the existence of Muhammadiyah youth in improving the faith of the Jogokariyan community, namely: (1) Muhammadiyah Youth's da'wah methods in improving the aqidah of the Jogokariyan community, (2) The development influence of

Muhammadiyah Youth reform movement in Jogokariyan Village, (3) Hurdles and solutions of Muhammadiyah Youth in improving community aqidah in Jogokariyan Village. The research was conducted in Jogokariyan village using qualitative research methods with a narrative approach. The data was collected by doing interviews and direct observation of religious activities in Jogokariyan village, the data sources came from informants who were directly involved in Muhammadiyah youth organizations and the local community. The data in this research is analyze by triangulation and drawing conclusions. The results of the study concluded that: (1) the da'wah methods used by Muhammadiyah youth in the Jogokariyan village were (a) The Hizbul Wathan (HW) movement, (b) Tapak Suci martial art training, (c) activities such as recitation of the Quran, (d) sports activities, (e) healthy walks and (f) social service activities. (2) Muhammadiyah Youth is the driving force of every religious activity carried out in Jogokariyan Village. Jogokariyan Mosque is the headquarters of the movement and have influences on the development of movement renewal in Muhammadiyah Village. (3) the obstacles of Muhammadiyah Youth in improving aqidah in Jogokariyan Village were: lack of understanding of Islam because kejawen culture is still strongly believed and there are so many people who practiced the tradition of gambling and drinking alcohol. That was some reasons that became obstacles for Muhammadiyah Youth at that time. The solution to this problem is to improve the performance of Muhammadiyah Youth to be more creative and innovative so that they can keep up with this technological era so they don't left behind from others.

Keywords: *Aqidah, Jogokariyan, Muhammadiyah Youth*

PENDAHULUAN

Masyarakat Jogokariyan adalah kalangan “Masyarakat Abangan” karena kental kultur abdi ndalem prajurit Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat yang lebih ngunemi “Tradisi Kejawen” daripada menggunakan kultur keIslaman. Berbagai aktifitas dilakukan dengan nilai-nilai luhur kebudayaan yang dianut. Dikalangan masyarakat Jawa terdapat kepercayaan ada hubungan yang sangat baik antara manusia dengan yang gaib (Darsono, 2006)

Secara umum, Pemuda Muhammadiyah berkembang di masyarakat Jogokariyan dalam rangka merespon kondisi sosial- agama umat Islam akibat masyarakat yang tinggal disini umumnya beragama Islam, meski begitu tentu saja hidup dengan tradisi Jawa yang kental. Berbagai aktifitas dilakukan dengan nilai-nilai luhur kebudayaan yang dianut.

Sementara aktifitas keagamaan secara Islami tidak dilakukan sesuai tuntunan. Kebudayaan pada hakekatnya dapat menjadi sarana pendidikan karakter masyarakat apabila dapat diwariskan secara turun menurun (Birsyada & Siswanta, 2019).

Dari sekian banyak organisasi masyarakat (Ormas) berbasis Islam di Indonesia salah satunya adalah Muhammadiyah. Ormas ini merupakan salah satu organisasi yang berperan untuk mendidik generasi muda yang Islami, yang akan melahirkan tokoh- tokoh bangsa yang bersifat dan berkarakter Islami. Perangkat dakwah di dalam tubuh Muhammadiyah berupa sikap inklusif ini telah mencerminkan Muhammadiyah

sebagai Islam moderat (Siti Chamamah Soeratno, (et.al)., 2009: 56 dan 60).

Gerakan Muhammadiyah berkiprah ditengah-tengah penduduk bangsa Indonesia dengan membangun beragam macam amal usaha yang betul-betul bisa menyentuh hajat hidup orang banyak seperti beragam macam instansi pendidikan dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, membangun sekian banyak rumah sakti, panti asuhan, membantu fakir miskin sesuai dengan ajaran surat Al-Ma'un. Seluruh amal usaha Muhammadiyah seperti itu tak lain merupakan suatu manifestasi atau perwujudan dakwah Islamiyah (Ahmad Adaby Darban, 2000: 140).

Jalan yang ditempuh oleh Muhammadiyah dikenal sebagai gerakan *tajdid* yang berarti gerakan pembaruan (Abdul Munir Mulkhan, 1990:1). Gerakan pembaruan sendiri diartikan sebagai memperbaiki pemahaman dan pengamalan agama Islam di dalam masyarakat untuk dikembalikan pada sumber asli ajaran Islam (Al- Quran dan Sunnah Rasul). Gerakan tersebut merupakan reformasi kemanusiaan berbasis etika welas asih. Berdasarkan etika welas asih itu, maka Muhammadiyah tampak lebih bersikap terbuka pada modernitas dan kemanusiaan (Abdul Munir Mulkhan, 2010: xvii-xviii).

Pemuda Muhammadiyah adalah salah satu organisasi otonom Muhammadiyah dan wadah organisasi yang bergerak dalam rangka mendukung cita-cita Muhammadiyah dengan gerakan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* di kalangan pemuda, beraqidah Islam, dan bersumber pada Al Qur'an dan Sunnah Rasul. Dengan tujuan untuk mengembangkan

minat, bakat dan potensi pemuda sebagai harapan agama, bangsa dan negara, yang disalurkan kedalam bentuk organisasi untuk menciptakan pemuda-pemuda yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran baik hukum agama dan negara. Mempersiapkan kader dan generasi muda Indonesia untuk siap menghadapi tantangan masa depan yang lebih beragam, penuh dinamika (Lukman Harun, 1990: 125).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif, alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif ialah dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode riset dengan menggunakan kasus kelompok tertentu sebagai studi kasus yang dituangkan secara lisan maupun tulisan.

Sebagai suatu bentuk khas dari penelitian kualitatif, penelitian naratif biasanya berfokus pada studi satu orang atau individu tunggal dan bagaimana individu itu memberikan makna terhadap pengalamannya melalui cerita, pengalaman individu, dan membahas arti pengalaman itu bagi individu (Cresswell, 2012).

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, yakni bulan Juni hingga bulan Juli 2022. Selama 2 bulan peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan eksistensi Pemuda Muhammadiyah dalam meningkatkan aqidah masyarakat di Jogokariyan dengan pembahasan mengenai metode dakwah yang digunakan Pemuda Muhammadiyah dalam meningkatkan aqidah masyarakat Jogokariyan, pengaruh perkembangan gerakan pembaruan Pemuda Muhammadiyah di Jogokariyan, serta

Kendala dan solusi Pemuda Muhammadiyah dalam meningkatkan aqidah masyarakat di Jogokariyan.

Informan dalam penelitian ini adalah Bapak Sungadi SIP (Kasi Pemerintahan Ketertiban), Ustadz Jazir ASP (dewan syuro Masjid Jogokariyan), Bapak M. Cayatun (Sesepuh Kampung), Ibu Ummu Hanik (Penggerak keagamaan), Arya Gulang (Ketua Pemuda Muhammadiyah Mantrijeron), Gustami (Pemuda Kampung Jogokariyan), Latar penelitian yang digunakan untuk penelitian ini berlokasi di Kampung Jogokariyan, Kecamatan Mantirejon, Kota Yogyakarta. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah masyarakat Kampung Jogokariyan, Penggerak keagamaan Kampung Jogokariyan dan Pemuda Muhammadiyah ranting Mantrijeron, Kampung Jogokariyan adalah kampung yang di jadikan tempat untuk Peneliti mencari, mendapatkan, dan mengumpulkan berbagai informasi mengenai eksistensi sebuah organisasi yang masih memiliki peran untuk meningkatkan aqidah masyarakat Kampung Jogokariyan.

Peneliti mengumpulkan data dan informasi dengan cara melakukan berbagai kegiatan yang terdiri dari Wawancara (Interview) dengan enam informan sekaligus observasi pengamatan secara langsung di Kampung Jogokariyan. Menurut Lofland (dalam Moleong, 2006). Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain - lain. Yang dimaksud kata- kata dan tindakan disini yaitu kata – kata dan tindakan orang yang diamati atau

diwawancarai merupakan sumber data utama (Primer). Sedangkan sumber data lainnya bisa berupa sumber tertulis (Sekunder), dan dokumentasi seperti foto.

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi, instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuisisioner atau pedoman dokumenter sesuai dengan metode yang dipergunakan (Gulo, 2000).

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer yaitu data yang di dapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara. Dalam penelitian ini untuk uji keabsahan data peneliti menggunakan cara triangulasi, penelitian ini mendapatkan data mengenai metode dakwah yang digunakan Pemuda Muhammadiyah dalam meningkatkan aqidah masyarakat Jogokariyan, pengaruh perkembangan gerakan pembaruan Pemuda Muhammadiyah di Jogokariyan, serta Kendala dan solusi Pemuda Muhammadiyah dalam meningkatkan aqidah masyarakat di Jogokariyan.

Dalam penelitian ini untuk uji keabsahan data peneliti menggunakan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2014: 178). Triangulasi juga dipandang sebagai strategi penelitian kualitatif untuk menguji validitas melalui konvergensi informasi dari berbagai sumber.

Uji Kredibilitas (Credibility) dalam penelitian kualitatif merupakan uji

kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Moelong (2016:324) menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai dan fungsi kedua untuk melihat derajat kepercayaan hasil- hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.

HASIL PEMBAHASAN

1. Metode Dakwah Pemuda Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Aqidah Masyarakat Jogokariyan pada tahun 1965-1999

Metode dakwah yang digunakan Pemuda Muhammadiyah harus tidak boleh bertentangan dengan perkembangan psikis dan psikologi anak muda. Pemuda Muhammadiyah sangat mengerti dan memahami kondisi lingkungan masyarakat di Jogokariyan, jadi metode dakwah dalam meningkatkan aqidah masyarakat di Kampung Jogokariyan yang digunakan adalah melalui kegiatan-kegiatan seperti Hizbul Wathan (HW), Tapak Suci, Pengajian, Olahraga, Jalan-Jalan dan Kegiatan Bakti Sosial. Menurut Masyhur (1980:36). Muhammadiyah menerapkan strategi kultural untuk menggugah masyarakat dengan mengubah perilaku sosial dan cara berpikir masyarakat. Dilakukan dengan proses penyadaran individual yang bersifat sukarela dan tanpa paksaan. Dalam hal ini, agama menjadi inspirasi yang menjadi petunjuk

perilaku dalam semua bidang kehidupan.

Pemuda Muhammadiyah dalam meningkatkan aqidah masyarakat di Jogokariyan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a. Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan

Hizbul Wathan atau biasa disebut HW sebagai salah satu organisasi otonom di lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah. HW di dirikan pertama kali di Yogyakarta pada 1336 H bertepatan dengan tahun 1918 M atas Prakarsa K.H. Ahmad Dahlan. Hizbul Wathan memiliki arti “Pasukan Tanah Air” atau lebih khusus „Kepanduan Tanah Air“ Gerakan kepanduan Hizbul Wathan didirikan untuk melatih generasi muda atau anggota Muhammadiyah untuk berjuang membela tanah air.

b. Tapak Suci Muhammadiyah

Tapak Suci Putra Muhammadiyah atau disingkat Tapak Suci adalah sebuah perguruan, aliran, dan organisasi pencak silat di bawah naungan Muhammadiyah sebagai organisasi otonom. Tapak Suci berasas Islam yang bersumber pada Al-Qur’an dan As-Sunnah serta berjiwa persaudaraan. Tapak Suci berdiri pada 10 Rabiul Awal 1383 yang bertepatan tanggal 31 Juli 1963 di Kauman Yogyakarta. Tapak Suci memiliki motto “Dengan Iman dan Akhlak saya menjadi kuat, tanpa Iman dan Akhlak saya menjadi lemah”. (Haedar Nashir, 2018: 246)

c. Kegiatan Jalan Sehat

Jalan sehat merupakan salah satu bentuk pesan (ajaran Islam) untuk remaja Kampung Jogokariyan. Kegiatan ini dilakukan setiap hari minggu yaitu dengan cara jalan sehat

bersama sambil bersholawatan. metode ini dilakukan akan menjadi minat dakwah mereka agar pesan yang di sampaikan tersalurkan dengan baik.

d. Kegiatan Pengajian

Dalam pemurnian aqidah masyarakat Jogokariyan, Pemuda Muhammadiyah berusaha membersihkan dari tradisi-tradisi kejawen, bidah, takhayul/khurafat di Kampung Jogokariyan dan terus meningkatkan keimanan dan ketakwaan masyarakat di Jogokariyan menuju kehidupan bertauhid yang sesuai dengan ajaran Islam.

e. Kegiatan Bakti Sosial

Di lakukan ketika adanya bencana alam, krisis air minum di daerah yang mengalami krisis air minum di daerah Gunung Kidul.

f. Kegiatan olahraga

Kegiatan olahraga diadakan bertujuan untuk menjaga stamina tubuh, menjaga keharmonisan pemuda dan pemudi di Kampung Jogokariyan menyehatkan jasmani pemuda Kampung Jogokariyan. Karena dengan adanya kegiatan olahraga menjadi minat bakat pemuda Jogokariyan tersalurkan dengan baik.

2. Pengaruh Perkembangan Gerakan Pembaruan Pemuda Muhammadiyah di Kampung Jogokariyan pada tahun 1965-1999

Pemuda Muhammadiyah di Kampung Jogokariyan merupakan roda penggerak dari setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan di Kampung Jogokariyan misalnya Pemuda Muhammadiyah mengadakan

kegiatan TPA untuk anak-anak Kampung jogokariyan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ummu Hannik sebagai Penggerak Keagamaan Jogokariyan pada hari Minggu, tanggal 17 Juli 2022, dengan ini beliau mengatakan bahwa: “Waktu itu kita diuntungkan oleh jumlah remaja yang banyak saat itu, sehingga kita mudah untuk menggerakkan anak-anak dalam mengaji. Kampung Jogokariyan mayoritas ber- Muhammadiyah”.

Selain menggerakkan anak-anak untuk mengaji, peran Pemuda Muhammadiyah di Kampung Jogokariyan juga menjadi roda penggerak untuk kegiatan keagamaan lainnya dengan Masjid Jogokariyan markas pergerakan tersebut. Dari pemaparan data di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pemuda Muhammadiyah jelas memiliki pengaruh perkembangan pembaruan gerakan di Kampung Jogokariyan. Sebelum adanya gerakan pembaru dari Pemuda Muhammadiyah di Kampung Jogokariyan, pemuda Kampung Jogokariyan telah terpengaruh oleh organisasi kepemudaan dari organisasi induknya seperti Pemuda Marhaenisme (PNI) dan CGMI (PKI).

3. Kendala dan Solusi Pemuda Muhammadiyah dalam Meningkatkan Aqidah Masyarakat di Kampung Jogokariyan pada tahun 1965-1999

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ummu Hannik sebagai Penggerak Keagamaan Jogokariyan pada hari Minggu, tanggal 17 Juli 2022, dengan ini beliau

mengatakan bahwa: “Pada saat itu masih banyak berjudi, pemabuk, dan untuk pemahaman tentang aqidahnya sangat rendah. Masyarakat dulu masih menggunakan kultur kejawen dengan sesajinya. Antusias masyarakat untuk mengikuti kegiatan pengajian masih sedikit, sekitar 15 orang. Setiap diadakan pengajian yang datang hanya anak-anak sedangkan untuk orang tua sendiri tidak memiliki antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut karena masih kuat dengan tradisi kejawen, berjudi, mabuk dan masyarakat yang susah mengaji dan mereka susah untuk di ingatkan. Jadi Pemuda Muhammadiyah lebih fokus mengajari ngaji kepada anak-anak dan remaja Kampung Jogokariyan karena sebagai generasi berikutnya anak- anak yang lebih diutamakan”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ummu Hannik dapat menarik kesimpulan, bahwasanya Masyarakat Indonesia mayoritas adalah masyarakat yang memiliki tradisi-tradisi berupa warisan oleh nenek moyang menurut (Wibowo:2022).

Kendala dan solusi Pemuda Muhammadiyah dalam meningkatkan aqidah masyarakat di Jogokariyan adalah: Kurangnya kesadaran masyarakat di Kampung Jogokariyan dalam mengenal dan mempelajari agama Islam karena masih kuat dengan kultur kejawen dan masih melakukan tradisi berjudi dan mabuk.

Adapun solusi Pemuda Muhammadiyah dalam meningkatkan aqidah masyarakat di Jogokariyan adalah mengajak pada kebaikan dan menyebarkan agama islam serta memperbanyak generasi penerus

dengan meningkatkan kinerja Pemuda Muhammadiyah untuk lebih kreatif, inovatif supaya dapat mengikuti zaman teknologi jangan sampai kalah dengan yang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang “Eksistensi Pemuda Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Aqidah Masyarakat di Jogokariyan pada tahun 1965-1999” di Kelurahan Mantirejon, Kecamatan Mantirejon, Kota Yogyakarta. Dapat disimpulkan bahwa Pemuda Muhammadiyah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan aqidah masyarakat Kampung Jogokariyan. Sebagai organisasi gerakan islam dan wadah untuk menghimpun serta membina kader Muhammadiyah untuk tercapainya tujuan Muhammadiyah. Berikut adalah metode Pemuda Muhammadiyah dalam meningkatkan aqidah masyarakat di Jogokariyan:

1. Gerakan Kepanduan Hizbul
2. Wathan
3. Pelatihan
4. Tapak Suci
5. Muhammadiyah
6. Kegiatan pengajian dan TPA
7. untuk anak-anak
8. Kegiatan jalan sehat
9. Olahraga
10. Bakti Sosial

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Munir Mulkan. 1990. *Warisan Intelektual K.H. Ahmad Dahlan dan Amal Muhammadiyah*. Yogyakarta: Percetakan Persatuan.

- _____. 2010. *Kyai Ahmad Dahlan: Jejak Pembaruan Sosial dan Kemanusiaan*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Ananto Wibowo Bayu., 2022 “Eksistensi Tradisi Lisan Sebagai Sumber Sejarah Lokal”, *Journal Of Sciences & Humanities ‘Estoria’ Universitas Indraprasta PGRI*, Volume 3
- Amin, Manshur. 1980. *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktivitas Kegamaan*. Yogyakarta: Sumbangsih.
- Birsyada, M. I., & Siswanta, . (2019) *Nilai Pendidikan Bisnis Keluarga Pengusaha Perak Hs Silver Di Kotagede*. *Junal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(1),33.
- Creswell, J. W. 2012 *Education Research: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* Fourth Edition. Boston: Pearson Education.
- Darsono. (2006) *Tradisi Upacara Adat 1 Sura di Desa Traji, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung* *Historic Jurnal Penelitian dan Pemikiran Sejarah*, Volume 1 No.2
- Darban, Ahmad Adaby. 2000. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Gulo, W. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Grasindo
- H. Nasrin Bahar, 2008 *Pedoman Hidup Islam Warga Muhammadiyah*. Jakarta: Suara Muhammadiyah,
- Lukman Harun. 1990. *Muhammadiyah dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Matra print.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodology Penelitian Kualitatif (edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- _____. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____. 2016. *Metodology Penelitian Kualitatif (edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.324.
- Siti Chamamah Soeratno, 2008, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Seni dan Budaya: Suatu Warisan Intelektual yang Terlupakan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar